

STRUKTUR DAN KONTEN MATERI AL-QURAN DAN HADITS

Nurfadilah hidayah¹, Wulan maulidya², Reski³, Pilda⁴, Ahmad Ian Maulana⁵,
Angga Saputra Hasanuddin⁶, Irsyadul Fikri⁷, Umi Nur Kholifatun⁸
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al Gazali Bulukumba
nurfadillahhidayah@gmail.com , wulanmaulidia922@gmail.com
yyreskiy@gmail.com Andifilda8@gmail.com ian48136@gmail.com
anggahsnd1005@gmail.com irsydlfikri22@gmail.com uminur2076@gmail.com

ABSTRACT

This journal discusses the structure and content of the Qur'an, as a sacred text that plays a central role in the lives of Muslims. This study aims to analyze the structural components that build the Qur'an, including the division of surahs, verses, and themes contained therein. With an analytical approach, this journal explores how these structures contribute to the understanding of the divine message conveyed. In addition, this journal also examines the content of the Qur'an, covering theological, moral, and social aspects. This study highlights how the Qur'an not only functions as a book of guidance, but also as a rich source of history and culture. Through this analysis, it is hoped that readers can understand the depth and complexity of the Qur'an as a dynamic text. Furthermore, this study compares the content and structure of the Qur'an with hadith literature, to provide deeper insight into the interaction between the two. With a better understanding of the structure and content, it is hoped that it can improve the quality of learning and studying the Qur'an among the community. In this analysis, qualitative methods are used to examine central themes, language styles, and the relationship between the two in shaping the understanding and practice of Islamic teachings.

Keywords: Structure, Content, Al-qu'an, Hadith

ABSTRAK

Jurnal ini membahas struktur dan konten dalam materi Al-Qur'an, sebagai teks suci yang memiliki peranan sentral dalam kehidupan umat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen struktural yang membangun Al-Qur'an, termasuk pembagian surah, ayat, dan tema-tema yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan analitis, jurnal ini mengeksplorasi bagaimana struktur tersebut berkontribusi pada pemahaman pesan ilahi yang disampaikan. Selain itu, jurnal ini juga mengkaji konten Al-Qur'an, mencakup aspek teologis, moral, dan sosial. Penelitian ini menyoroti bagaimana Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab petunjuk, tetapi juga sebagai sumber sejarah dan budaya yang kaya. Melalui analisis ini, diharapkan pembaca dapat memahami kedalaman dan kompleksitas Al-Qur'an sebagai teks yang dinamis. Selanjutnya, studi ini membandingkan isi dan struktur Al-Qur'an dengan literatur hadis, untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai interaksi antara keduanya. Dengan

pemahaman yang lebih baik mengenai struktur dan konten, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengkajian Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Dalam analisis ini, metode kualitatif digunakan untuk mengkaji tema-tema sentral, gaya bahasa, serta hubungan antara keduanya dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Kata Kunci: Struktur, Konten, Al-qu'an, Hadits

A. PENDAHULUAN

Dua sumber utama ajaran Islam, Al-Quran dan Hadits, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, praktik keagamaan, dan kerangka filosofis umat Muslim di seluruh dunia. Keduanya tidak hanya merupakan teks suci, tetapi juga panduan lengkap yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, termasuk aspek spiritual, sosial, ekonomi, etika, dan hukum.

Kitab suci Al-Quran, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki struktur yang berbeda dari semua kitab suci lainnya. Kitab suci ini tidak disusun secara kronologis atau tematik, tetapi berdasarkan panjang ayat (kecuali surah pertama, Al-Fatihah), terdiri dari 114 surah yang memiliki berbagai karakteristik dan panjang. Setiap surah mengandung ayat-ayat yang membahas berbagai topik, seperti akidah, ibadah, dan muamalah,

serta kisah-kisah yang menginspirasi para nabi dan orang-orang sebelumnya. Sebaliknya, Hadits adalah kumpulan ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad. Hadits berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an. Melalui Hadits, umat Muslim dapat memahami lebih mendalam maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dan mendapatkan panduan praktis dalam berbagai aspek kehidupan. Struktur Hadits terdiri dari sanad (rantai periwayatan) dan matan (isi atau teks), yang keduanya penting dalam menentukan keautentikan sebuah Hadits.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan konten dari kedua sumber ini, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara Al-Qur'an dan Hadits. Analisis struktur mencakup pembagian surah dan ayat dalam Al-Qur'an

serta cara penyampaian informasi dalam Hadits, sementara analisis konten berfokus pada tema-tema sentral yang terdapat dalam kedua teks tersebut, seperti aspek teologis, moral, dan sosial.

Pemahaman yang mendalam tentang struktur dan konten ini penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam konteks Islam dan dapat membantu pendidikan keagamaan. Diharapkan pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana Al-Qur'an dan Hadits saling melengkapi dan memberikan nasihat untuk kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, studi ini bermanfaat bagi orang-orang yang ingin memahami ajaran Islam dengan lebih baik serta akademisi. 1. kemampuan manusia untuk menafsirkan sesuai dengan keadaan budaya dan sosial seseorang, serta kemampuan ilmu untuk menangkap pesan-pesan al-Quran Segala jenis kemampuan, tingkat, kelemahan, dan keadaan dapat diterima oleh keagungan firman Allah. Seorang mufassir dituntut untuk menjelaskan nilai-nilai itu sejalan dengan

perkembangan masyarakatnya, sehingga al-Quran dapat benar-benar berfungsi sebagai petunjuk, pemisah antara yang haq dan bathil, dan jalan keluar bagi setiap kesulitan hidup. Selain itu, mufassir dituntut untuk menghapus kesalahpahaman terhadap al-Quran atau kandungan ayat-ayatnya. Selain itu, Quraish Shihab mengkritik kaum Orientalis karena mengkritik ayat dan surah-surah al-Quran secara sistematis, melemparkan kesalahan kepada para penulis wahyu. Mereka berpendapat bahwa beberapa bagian al-Quran ditulis pada awal kehidupan Nabi Muhammad saw.

Studi ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam, karena pemahaman yang baik tentang struktur dan konten Al-Qur'an dan Hadits dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pengkajian agama. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya ditujukan untuk akademisi, tetapi juga untuk siapa

saja yang ingin mendalami ajaran Islam secara holistik. Pendekatan sistematis terhadap struktur dan konten materi ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman, seperti tafsir, ilmu Hadits, fiqh, dan ushul fiqh. Penelitian yang berfokus pada hubungan harmonis antara Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya memperkaya literatur keislaman, tetapi juga memperkuat fondasi agama sebagai pedoman hidup umat manusia.

B. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian mengenai struktur dan konten materi Al-quran dan hadist, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, yang tidak hanya mengutamakan aspek tekstual, tetapi juga konteks historis, sosial, dan budaya. Hal ini penting karena pemahaman terhadap wahyu dan ucapan Nabi Muhammad SAW memerlukan interpretasi yang lebih luas, yang bisa dipahami dengan pendekatan kualitatif.

Selain itu, metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata atau narasi. Peneliti kualitatif bertujuan untuk menjelaskan pengalaman dan pemahaman individu atau kelompok terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu. Peneliti juga melakukan analisis terhadap makna, pengaruh, dan interpretasi yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (John W. Creswell, 2014).

Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif dan analitis, dengan fokus pada konteks dan makna yang mendalam. Ini digunakan untuk menggali pemahaman subjektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu, yang sangat berguna untuk penelitian yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, atau perilaku manusia.

Untuk melaksanakan penelitian ini, Peneliti akan melakukan analisis naratif dan tematik untuk menggali makna dan struktur materi yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Analisis naratif adalah pendekatan untuk menganalisis cerita atau narasi yang

berfungsi untuk mengidentifikasi bagaimana cerita dibangun dan bagaimana makna dibentuk melalui struktur naratif. Dalam konteks penelitian Al-Qur'an dan Hadits, analisis naratif bisa digunakan untuk menggali bagaimana sebuah Hadits atau cerita dalam Al-Qur'an disampaikan. Peneliti akan mengidentifikasi alur cerita, karakter (misalnya nabi, sahabat, atau orang-orang yang terlibat), dan bagaimana konflik atau masalah dibahas serta diselesaikan dalam teks tersebut. Sedangkan Analisis tematik adalah metode analisis kualitatif yang berfokus pada identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Tema-tema ini bisa berkaitan dengan topik-topik, isu, atau makna yang muncul berulang kali dalam data yang dikumpulkan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema tertentu yang ada dalam teks, wawancara, atau observasi. Dalam penelitian Al-Qur'an dan Hadits, analisis tematik bisa digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam teks tersebut, misalnya tema keadilan, kasih sayang, atau kebijaksanaan. Peneliti akan mencari ayat-ayat atau Hadits yang

mencerminkan tema-tema ini dan menganalisis bagaimana tema tersebut dijelaskan dan diterapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan konten materi Al-Quran dan Hadits memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral dan spiritual umat Islam.

1. Struktur Al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang masing-masing surah terbagi menjadi ayat-ayat. Struktur ini tidak mengikuti urutan kronologis, tetapi berdasarkan tema-tema yang saling melengkapi dan menguatkan ajaran Islam. Beberapa surah memiliki panjang yang sangat bervariasi, mulai dari surah yang sangat panjang seperti Surah Al-Baqarah hingga surah pendek seperti Surah Al-Ikhlâs. Pembagian ini memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan secara mendalam dan menyeluruh.

a. Pembagian Surah dan Ayat: Al-Qur'an memiliki struktur yang sistematis meskipun tidak kronologis, tetapi berdasar pada kebutuhan tematik. Contohnya, Surah Al-Baqarah yang panjang dan komprehensif membahas banyak tema, sedangkan surah lainnya fokus pada satu tema seperti surah tentang

tauhid, moral, atau kisah sejarah nabi.

b. Gaya Bahasa: Dalam struktur Al-Qur'an, terdapat penggunaan gaya bahasa yang sangat khas, seperti perulangan, metafora yang tidak hanya memperindah teks, tetapi juga memperdalam makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

c. Ciri-ciri Struktur Al-Qur'an

(a). Tata Bahasa dan Gaya Bahasa: Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yang fasih dan indah. Dalam banyak ayat, penggunaan metafora, tamsil, dan simbol sangat dominan.

(b). Pembagian Berdasarkan Tema: Meski tidak tersusun secara tematik, setiap surat dan ayat Al-Qur'an memiliki tema tertentu, seperti akidah, syariah, ibadah, dan muamalah.

(c). Penyusunan Berdasarkan Wahyu: Al-Qur'an tidak disusun berdasarkan urutan kronologis wahyu, melainkan sesuai petunjuk Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

2. Konten Al-Qur'an Konten Al-Qur'an menyentuh semua aspek kehidupan umat manusia, termasuk ajaran

tentang ketuhanan (tauhid), moral, hukum, dan petunjuk hidup.

a. Ajaran Tauhid: Ajaran utama yang ditekankan dalam Al-Qur'an adalah tauhid, yaitu konsep keesaan Tuhan. Ini menjadi dasar dari ajaran Islam dan dapat ditemukan di berbagai surah, seperti Surah Al-Ikhlâs yang menegaskan bahwa Allah adalah satu dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

b. Hukum-hukum Islam: Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang merinci berbagai hukum Islam, termasuk hukum keluarga, warisan, pernikahan, dan aspek sosial lainnya. Misalnya, dalam Surah An-Nisa terdapat banyak ayat yang mengatur tentang hak waris dan peran wanita dalam masyarakat.

c. Moral dan Etika: Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Al-Qur'an memotivasi umat Islam untuk hidup dengan penuh kebaikan dan menjauhi keburukan, seperti tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbicara tentang kebajikan dan sedekah.

d. Al-Qur'an mengandung berbagai aspek kehidupan, termasuk keimanan, hukum, akhlak, serta

kisah-kisah para nabi terdahulu.

Konten Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa kategori besar:

- a). Akidah: Berisi ajaran mengenai keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul, hari kiamat, dan qadha serta qadar.
- b). Ibadah: Berisi petunjuk tentang tata cara beribadah kepada Allah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- c). Hukum (Syariah): Menjelaskan hukum-hukum yang mengatur kehidupan pribadi, sosial, dan pemerintahan, termasuk hukum pidana dan perdata.
- d). Akhlak: Menyampaikan ajaran mengenai bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Kisah-kisah: Menceritakan sejarah para nabi dan umat terdahulu sebagai pelajaran dan contoh bagi umat Islam.

3. Struktur Hadits Hadits adalah ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Struktur hadits terdiri dari sanad (rantai perawi) dan matan (isi hadits).

a. Sanad dan Matan: Struktur hadits terbagi dalam dua bagian penting:

sanad yang menunjukkan siapa saja yang meriwayatkan hadits, dan matan yang berisi teks atau isi hadits tersebut. Sebuah hadits dikategorikan sahih (otentik) apabila sanadnya bersambung dan dapat dipercaya, serta matannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam lainnya.

b. Klasifikasi Hadits: Hadits dapat diklasifikasikan menjadi shahih, hasan, da'if, dan maudu' (palsu) berdasarkan tingkat keotentikannya. Hadits shahih adalah yang paling dapat diterima dan digunakan sebagai dasar hukum atau ajaran. Berdasarkan Konten: Hadits bisa berupa hadits Qudsi (firman Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW) atau hadits Nabawi (perkataan dan perbuatan Nabi). Berdasarkan Kuantitas Perawayat: Hadits bisa dikategorikan menjadi mutawatir (diriwayatkan oleh banyak perawi) dan ahad (diriwayatkan oleh sedikit perawi).

4. Konten Hadits meliputi ajaran yang menjelaskan lebih lanjut tentang hukum Islam, akhlak, dan petunjuk kehidupan Nabi Muhammad SAW. Hadits memberikan rincian lebih lanjut tentang ibadah, etika, dan fiqh (hukum Islam).

a. Ajaran Hukum Islam: Hadits

memberikan penjelasan mengenai praktik ibadah dan hukum yang tidak disebutkan secara rinci dalam Al-Qur'an. Misalnya, tata cara shalat yang rinci ditemukan dalam hadits yang menjelaskan gerakan-gerakan shalat.

b. Ajaran Etika dan Moral: Banyak hadits membahas perilaku moral yang harus dimiliki umat Islam, seperti hadits yang menekankan pentingnya kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang.

c. Ajaran Fiqh: Hadits juga memberikan panduan lebih lanjut mengenai praktik-praktik fiqh, seperti hukum puasa, zakat, dan pernikahan.

d. Tafsir Al-Qur'an: Hadits memberikan penjelasan lebih rinci terhadap ayat-ayat yang membutuhkan klarifikasi, seperti tata cara ibadah atau penerapan hukum.

e. Sumber Hukum Islam: Selain Al-Qur'an, hadits menjadi sumber hukum kedua dalam Islam, terutama dalam hal-hal yang tidak dijelaskan secara detail dalam Al-Qur'an.

Contoh Praktis: Hadits memberikan contoh konkret bagaimana Nabi Muhammad SAW menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5. Perbandingan antara Struktur dan Konten Al-Qur'an dan Hadits

Meskipun keduanya sangat terkait, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan, sedangkan Hadits berfungsi untuk menjelaskan dan menjelaskan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

a. Struktur

a). Keterkaitan Al-Qur'an dan Hadits: Al-Qur'an disusun dengan gaya bahasa yang sangat formal dan tidak diubah sejak pertama kali diturunkan, dan mengandung ajaran dasar yang sangat luas, sedangkan hadits menjelaskan lebih lanjut tentang cara menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ayat dan surat memiliki tempat tertentu.

b). Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Hadits memberikan contoh langsung dari tindakan Nabi Muhammad SAW yang dapat digunakan oleh orang-orang yang beragama Islam. Hadits, misalnya, memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang etika berbicara, interaksi sosial, dan beribadah. Hadits didasarkan pada periwayatan para sahabat dan perawi berikutnya.

Dengan mempertimbangkan sanad

dan matan para ulama, penyusunan hadits lebih dinamis.

a. Konten

a).Al-Qur'an: Memuat wahyu Allah yang berisi panduan kehidupan manusia secara umum dan global.

b).Hadits: Memuat penjelasan dan penerapan praktis dari wahyu tersebut, serta perilaku dan kebijaksanaan Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan teladan.

E. Kesimpulan

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan prinsip-prinsip dasar, dan Hadits memberikan penjelasan lebih rinci dan konkret tentang bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bersama-sama, kedua sumber ini membentuk ajaran Islam yang lengkap dan menyeluruh.

Peran Al-Qur'an dan hadits saling melengkapi dalam memberikan ajaran Islam. Struktur dan konten Al-Qur'an lebih tetap dan formal, sementara hadits memberikan fleksibilitas untuk menjelaskan dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua menjadi pilar utama dalam pemahaman, keyakinan, dan perilaku seorang Muslim karena sumber hukum Islam.

Al-Qur'an disusun dalam bentuk juz, surah, dan ayat dengan urutan yang tidak selalu kronologis. Setiap surah memiliki tema tertentu dan mengandung ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, hukum, etika, ibadah, dan pedoman moral. Al-Qur'an disusun dalam bentuk juz, surah, dan ayat dengan urutan yang tidak selalu kronologis. Setiap surah memiliki tema tertentu dan mengandung ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, hukum, etika, ibadah, dan pedoman moral. Hadits terdiri dari dua elemen utama, yaitu sanad (rantai perawi) dan matan (isi hadits). Struktur ini menjamin otentisitas dan keabsahan sebuah hadits, serta membedakan kualitas hadits berdasarkan tingkat kepercayaannya, seperti hadits shahih, hasan, dan daif. Konten Hadits memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan menguraikan rincian praktik ibadah, etika sosial, serta aturan moral yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Hadits berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap ajaran Al-Qur'an dengan memberikan contoh konkret dari kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Dua sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits, saling melengkapi. Al-Qur'an memberikan landasan ajaran yang luas dan mendalam, sedangkan Hadits menyempurnakan dan memberikan penjelasan serta contoh praktis bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua-duanya sangat penting untuk membantu orang Islam memperbaiki kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Bukhari, M. (1997). *Sahih Bukhari* (Edisi terbaru). Jakarta: Penerbit Bina Ilmu.

Fakhrudin, M. (2015). *Struktur dan Makna dalam Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elliott, P. (2018). *Narrative Analysis in Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 1996. Buku ini memberikan penjelasan mendalam tentang struktur dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Nashruddin Al-Banjari. *Hadits-hadits Ahkam*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2014. Buku ini memberikan penjelasan rinci tentang hadits-hadits yang berhubungan dengan hukum Islam, serta struktur dan pengklasifikasiannya.

Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim adalah dua koleksi hadits utama yang sering dijadikan rujukan dalam menetapkan ajaran dan hukum Islam. Hadits-hadits dalam koleksi ini dianggap sebagai yang paling otentik dan dapat diterima oleh mayoritas umat Islam.

Al-Nawawi, Yahya. (2001). *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim* (terjemahan). Jakarta: Penerbit Pustaka al-Kautsar.

Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. London: SAGE Publications.